

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LABANGKA  
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA**

**(Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten  
Sumbawa)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Oleh**

**Reni Andriani**  
**Nim. 218120091**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRI**

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LABANGKA  
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA**

**(Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)**

Oleh:

**Reni Andriani**  
**Nim. 218120091**

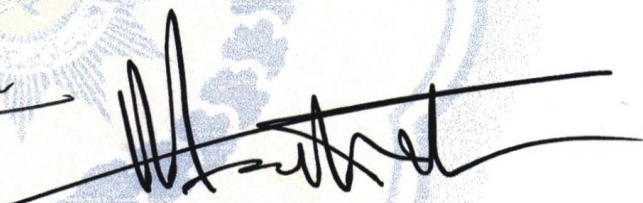
Untuk Memenuhi Ujian Skripsi  
Pada tanggal 11 Februari 2022

Menyetujui  
**Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM  
NIDN.0807058301

  
Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP  
NIDN.0822048901

Mengetahui,

**Ketua Program Administrasi Bisnis**

  
  
Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM  
NIDN: 0828108404

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LABANGKA**  
**SEBAGAI DAYA TARIK WISATA**

(Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten  
Sumbawa)

Oleh :

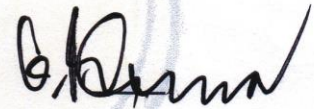
**RENI ANDRIANI**  
NIM: 218120091

**SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada Tanggal : 11 Februari 2022  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

**Tim Penguji**

1. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M** (PU)  
NIDN.0828108404
2. **Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP** (PP)  
NIDN.0804049501
3. **Dr. H. Abdurrahman, MM** (PN)  
NIDN.0804116101



Mengesahkan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN. 0806066801

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Reni Andriani**

Nim : **218120091**

Program studi : **Administrasi Bisnis**

Instansi : **Universitas Muhammadiyah Mataram**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI  
LABANGKA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA  
(Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten  
Sumbawa)**

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

**Mataram, 28 Februari 2022**



**Reni Andriani**  
**Nim. 218120091**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A.-Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENI ANDRIANI  
NIM : (2181 200 91)  
Tempat/Tgl Lahir : Selante, 02 January 1998  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 082 341 412 470  
Email : Reniaandriani799@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pengembangan Objek Wisata Pantai Labangka Sebagai Daya  
Tarik Wisata  
(Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten  
Sumbawa)

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 99%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09.....MARET.....2022

Penulis

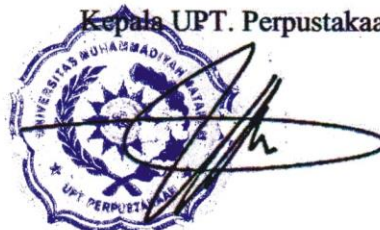


Reni Andriani

NIM. 2181 200 91

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENI ANDRIANI  
NIM : (218120091)  
Tempat/Tgl Lahir : Selante, 02 January 1998  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 082341412478 / Reniandriani79@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah, saya berjudul:

Pengembangan Objek Wisata Pantai Labangka Sebagai Daya  
Tarik Wisata

(studi kasus Di Desa Labangka, kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 09 MARET.....2022

Penulis



Reni Andriani  
NIM. 218120091

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

PERJUANGAN.....

Seiring berjalannya waktu

Sesuatu yang besar juga membutuhkan kualitas

Keberadaan tangguh sangat di perlukan dalam keberhasilan

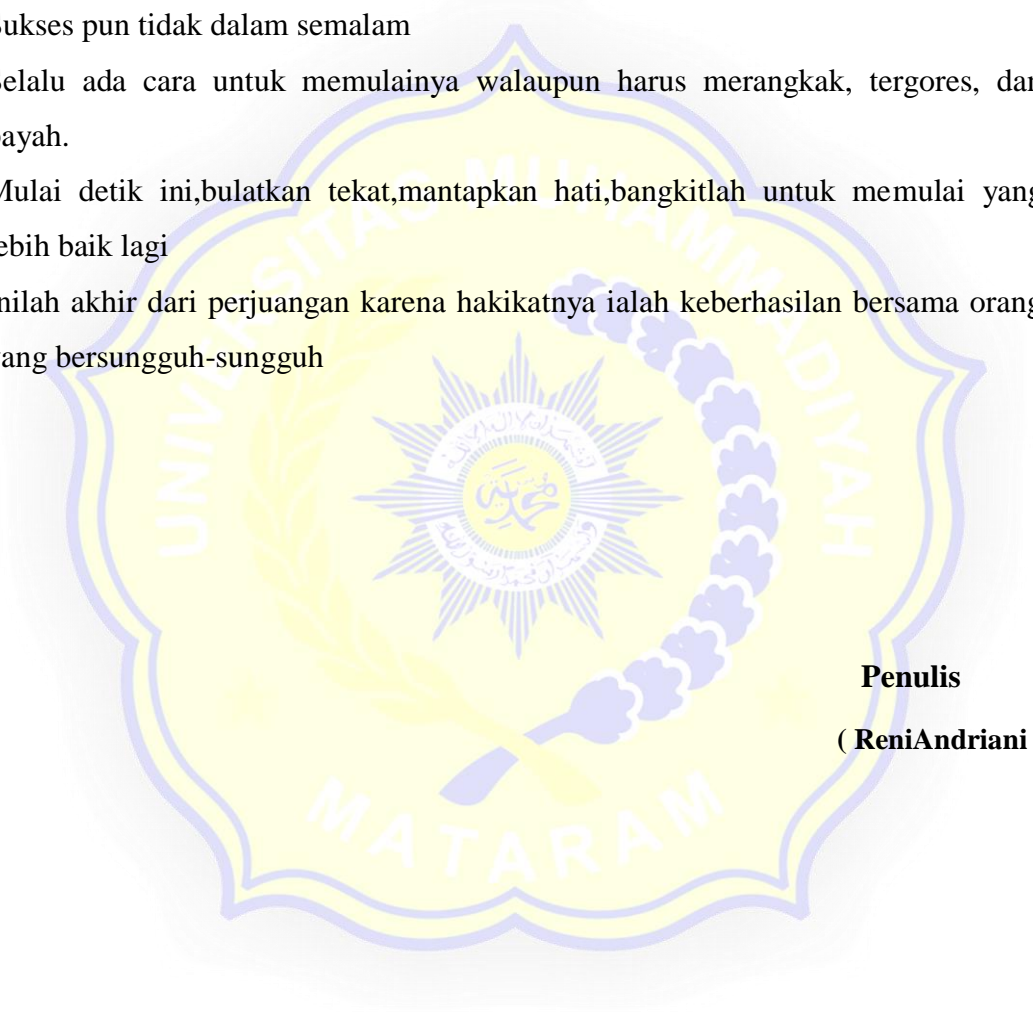
Makadari itu mulailah melakukan bukan dengan angan

Sukses pun tidak dalam semalam

Selalu ada cara untuk memulainya walaupun harus merangkak, tergores, dan payah.

Mulai detik ini, bulatkan tekad, mantapkan hati, bangkitlah untuk memulai yang lebih baik lagi

Inilah akhir dari perjuangan karena hakikatnya ialah keberhasilan bersama orang yang bersungguh-sungguh



**Penulis**

**( ReniAndriani )**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya ayah handa tercinta (Adnan), dan Ibunda tersayang (Hajrah), yang selalu memberikan do'a, dukungan serta menjadi penyemangat terhebat selama peneliti menyusun Karya Ilmiah ini (Skripsi).
2. Saudara tersayang (Purtri Jasmin), yang selalu memberikan motifasi, semangat dan membantu peneliti baik moril maupun materi dalam proses perjalanan akademik peneliti sampai pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi).
3. Untuk Orang yang spesialku, (Zidan) yang selalu memberikan motifasi semangat dan dukungan dalam membantu peneliti baik moril maupun materi dalam proses perjalan anak ademik peneliti sampai pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi).
4. Untuk Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motifasi semangat dan dukungan dalam membantu penelitian baik moril maupun materi dalam proses perjalanan akademik penelitian sampai pada penyusunan Karya Ilmiah ini (Skripsi.)
5. Seluruh Teman-Teman Se angkatan, terutama kelas Ilmu Adminitrasi Bisnis angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan mengisi hari-hari peneliti menjadi menyenangkan semasa kuliah di universitas muhammadiyah mataram.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Objek Wisata Pantai Labangka Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa”**. Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para Sahabatnya, dan Para pengikutnya sampai akhir zaman.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dedy Iswanto, ST.,MM., selaku Wakil Dekan I Fakulta Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM.,selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

6. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM., Selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahnya.
7. Bapak Muhammad. Aprian Jailani, S.AP., M.AP., selaku dosen pembimbing pendamping II dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahnya.
8. Kepada kedua orang tua saya Bapak Adnan dan Ibu Hajrah yang selalu memberikan doa dan dorongan material maupun moral kepada saya agar terus berusaha menyelesaikan Skripsi ini sesuai harapan. Terimakasih sebesar-besarnya, tanpa kalian saya bukan apa-apa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar menjadikan skripsi ini lebih baik.

**Mataram, 11 Februari 2022**

**Reni Andriani  
218120091**

# **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LABANGKA SEBAGAI DAYA TARIF WISATA**

**(Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten  
Sumbawa).**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan objek wisata di pantai Labangka dapat menjadi wisata alam unggulan di Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa, hal ini dikarenakan objek wisata pantai lebih dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui potensi-potensi yang ada pada pengembangan objek wisata pantai di Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa, Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam mengembangkan potensi objek wisata di Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa, Kendala dalam pengembangan objek pantai wisata Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Terdapat beberapa potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan pada wisata pantai Labangka, mulai dari potensi untuk tempat berfoto, tempat snorkeling, maupun keindahan biota laut, yang akan membuat wisata pantai labangka ini bisa dikenal di kalangan para wisatawan local maupun mancanegara. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam membantu mengembangkan potensi wisata pantai labangka adalah menyalurkan bantuan anggaran untuk pengelolaan wisata pantai labangka, dan pembangunan sarana dan prasarana, selain itu upaya lain yang dilakukan adalah dengan cara melakukan edukasi dan pembinaan terhadap masyarakat di Desa Labangka untuk bagaimana memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan wisata dalam mengembangkan perekonomian Daerah.

***Kata Kunci: Pengembangan, Potensi Pantai Labangka, Objek Wisata***

**DEVELOPMENT OF LABANGKA BEACH TOURISM OBJECT AS A  
TOURISM ATTRACTION  
(Case Study in Labangka Village, Labangka District, Sumbawa Regency)**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the development of tourist attractions on the Labangka beach, leading natural tourism in Labangka, Labangka District, Sumbawa Regency. Not all areas have the same characteristics. This is because natural processes have a more significant impact on coastal tourism objects. The following is the study's objective: To determine the growth potential of beach tourist objects in Labangka, Labangka District, Sumbawa Regency, To learn about the local government's attempts to improve the tourism potential of Labangka, Labangka District, Sumbawa Regency, Development of beach objects is constrained by some factors. Tourism in Labangka, Labangka District, Sumbawa Regency. The qualitative research method was used in this study. The results of this study are several exciting potentials to be developed in Labangka beach tourism, ranging from the potential for photo spots, snorkeling spots, and the beauty of marine life, making Labangka beach tourism known among local communities and foreign tourists. The government is offering budget assistance for the administration of Labangka beach tourism and the construction of facilities and infrastructure as part of its efforts to help develop the potential of Labangka beach tourism. In addition, the community in Labangka Village is being educated and coached to appreciate the value of tourism management in developing the regional economy.

**Keywords:** Development, Labangka Beach Potential, Tourism Object

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATERAM

**KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**Humaira, M.Pd**  
NIDN. 0803048601



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	9

2.2.1 Pengembangan Obyek Wisata.....	9
2.2.2 Pengelolaan Objek Wisata.....	13
2.2.3 Kepariwisataaan.....	14
2.2.4 Objek Wisata Alam .....	15
2.2.5 Upaya Peningkatan Pesona Wisata.....	17
2.2.6 Kondisi Aksesibilitas.....	21
<b>2.3 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Jenis Data .....</b>	<b>25</b>
<b>3.3.1 Informan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Sumber Data .....</b>	<b>25</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
3.5.1 Observasi .....	27
3.5.2 Wawancara.....	28
3.5.3 Dokumentasi .....	28
<b>3.6 Teknik Analisia Data dan Keabsahan Data.....</b>	<b>29</b>
3.6.1 Teknik Analisia Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
<b>4.1 Profil Kecamatan Labangka.....</b>	<b>31</b>
4.2.1 Kondisi Kecamatan Labangka.....	31
4.2.2 Pemerintahan.....	31
4.2.3 Penduduk .....	37

4.2.4 Sosial.....	39
4.2.5 Pendidikan.....	41
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>47</b>
4.2.1 Pengembangan Pariwisata.....	47
4.2.2 Kendala Dalam Pengembangan Pantai wisata Labangka .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>55</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang sangat beragam baik dari segi tradisi, budaya, keyakinan agama, suku, dan bahasa, sehingga negara Indonesia menjadi negara dengan kekayaan sumber daya alam yang besar. Sumber daya alam ini, jika dikelola dengan baik, berpotensi untuk dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat Indonesia dan kemajuan pembangunan negara. Salah satu daerah yang berpotensi untuk berkembang adalah industri pariwisata. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 (selanjutnya disingkat UU Kepariwisataan). Pariwisata menurut Pasal 1 ayat 3 diartikan sebagai rangkaian kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pemilik usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah rumah bagi sumber daya alam yang indah dan merupakan tujuan wisata yang populer. Pengembangan pariwisata di NTB menjadi prioritas utama pemerintah, dengan konsentrasi utama dua pulau wisata alamnya yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa menjadi magnet bagi pengunjung. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengunjung yang mencapai 3,7 juta wisatawan pada akhir tahun 2019. Tidak dapat disangkal bahwa informasi terkait pariwisata perlu diberikan kepada pengunjung untuk membantu mereka memperoleh informasi dan membeli layanan pariwisata. Mengembangkan multimedia, teknologi komunikasi, dan sistem informasi adalah beberapa cara untuk melakukan ini. Dinas Pariwisata Daerah NTB harus menghasilkan strategi pemasaran pariwisata secara



berkesinambungan. Sangat penting untuk menyelidiki dan kemudian menjelaskan kerangka teoritis yang digunakan untuk membangun teknik penelitian. Suwanto, (2004).

Destinasi bagi wisatawan merupakan komponen penting dari keseluruhan komposisi sumber daya pariwisata. Dalam konteks pengembangan wisata, unsur-unsur geografis merupakan pertimbangan yang sangat penting untuk diperhatikan. Teknik yang menitikberatkan pada komponen spasial suatu topik bahasan ini memiliki kaitan yang erat dengan sebaran topik yang sedang dibahas. Pengembangan pariwisata keruangan dapat diketahui dari letak obyek wisata dalam kaitannya dengan obyek wisata lainnya; Hal ini bertujuan untuk menunjukkan potensi obyek wisata serta potensinya untuk dikembangkan atau dikembangkan lebih lanjut (Sujali, 1989).

Labangka adalah sebuah kecamatan baru di Kabupaten Sumbawa yang terletak di bagian timur provinsi tersebut. Merupakan salah satu kecamatan baru di Kabupaten Sumbawa. Untuk sementara wilayah ini dianggap sebagai bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Plampang. Secara keseluruhan, 457.671 jiwa tinggal di wilayah kecamatan Labangka yang memiliki luas wilayah 243,08 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Sumbawa,2019)

Selama ini Labangka hanya dikenal sebagai sentra budidaya jagung di Kabupaten Sumbawa, daratan yang luas dengan deretan pegunungan hijau yang belum terjamah menutupi sisi utaranya, serta garis pantai yang

terbentang dengan pasir putih menghiasi tepian laut dan gemuruhnya ombak. gelombang dari Samudera Indonesia di sisi selatan. Lembah-lembah hijau yang terbentang sejauh mata memandang, dikelilingi perbukitan yang indah, menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat yang tinggal di sana. Terdapat berbagai hamparan luas yang memisahkan pantai, dipisahkan oleh bebatuan hias sisa-sisa tragedi tsunami di masa lalu. Ada banyak sekali potensi persembunyian di sana, seperti mutiara tersembunyi. Pantai pasir putih di tepi lautan akan memikat, dan suara deburan ombak yang khas akan menjadi pengingat yang kuat akan sifat khas laut selatan. Di sana, air lautnya begitu jernih dan berkilauan, dan saat laut sepi, akan muncul warna-warna pirus menghiasi perairan dangkal. Tebing granit aneh yang membingkai pantai juga indah, dan semuanya selalu tampak sepi.

Dua hari bukanlah waktu yang cukup untuk melihat semua yang ditawarkan Labangka. Banyaknya peluang wisata tersebar di seluruh wilayah, terbentang dari barat ke timur, sehingga perlu mencurahkan waktu yang cukup untuk mengenal daerah tersebut agar tidak kehilangan keindahan alamnya.

Terdapat berbagai potensi obyek wisata di Labangka yang sangat signifikan bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa dan harus segera dikembangkan. Gelombang orang yang tak terduga turun ke Pantai Labangka, Kecamatan Labangka, Kabupaten Sumbawa yang terkenal dengan pemandangan alamnya yang mempesona. Kabupaten Sumbawa memiliki keindahan bawah laut yang luar biasa menarik ratusan orang dari berbagai

suku. Pantai ini memiliki panorama kemungkinan pasir putih, tempat snorkeling, pemandangan matahari terbenam, dan lapangan lumut yang luas dengan berbagai biota laut, dan merupakan tujuan wisata yang populer. Saat air laut surut, Anda akan menemukan banyak laguna kecil, yang tentu saja bukan laguna buatan melainkan hasil proses alam. Kualitas terumbu karang di sekitar pantai semakin menurun, sehingga tidak cocok untuk kegiatan snorkeling dan diving saat ini.

Jarak antara kecamatan Labangka dengan kota Sumbawa adalah 73,7 kilometer, dan waktu tempuh melalui jalur Sumbawa Labangka sekitar 1 jam 35 menit. Akan tetapi dari beberapa potensi keindahan pantai labangka, ada beberapa hal yang membuat pantai labangka tersebut kurang begitu dikenal dan tidak bisa berkembang, diantaranya adalah kurangnya perhatian pemerintah sehingga membuat sarana dan prasarana tidak ada seperti: 1). Lingkungan kurang bersih 2). Tidak ada tempat parkir 3). Tidak ada WC umum sehingga membuat para pengunjung pantai tersebut merasa kesulitan dalam kenyamanan.

Kegiatan pariwisata membuka wawasan dan cakrawala berpikir terhadap orang-orang yang menikmatinya. Dengan pariwisata orang-orang dapat memperoleh sesuatu yang baik, baru dan belum pernah di dapat dari lingkungannya. Perjalanan wisata dilakukan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan dan olahraga.

Pengembangan objek wisata di pantai dapat menjadi wisata alam unggulan di Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa, hal ini dikarenakan objek wisata pantai lebih dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Kecamatan Labangka yang diperuntukkan sebagai kawasan wisata memiliki banyak pantai yang luar biasa untuk dikembangkan, akan tetapi ada satu wisata yang sangat menarik sehingga banyak pengunjung yang meminati wisata tersebut yaitu wisata pantai labangka. Namun pemerintah Kabupaten Sumbawa tersebut dalam hal ini wisata pantai labangka belum dikelola sepenuhnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan objek wisata pantai labangka di Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa, dengan judul : **“Pengembangan Objek Wisata Pantai Labangka Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi-potensi yang ada pada pantai Labangka yang menjadi peluang pengembangan objek wisata pantai labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam mengembangkan potensi objek wisata pantai Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa ?

3. Apa saja kendala-kendala dalam pengembangan objek wisata pantai labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potensi yang ada dalam pengembangan produk wisata pantai di Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa dilakukan studi kelayakan.
2. Untuk memastikan sejauh mana pemerintah daerah telah berinvestasi dalam pengembangan potensi wisata Labangka, Kabupaten Labangka, dan Kabupaten Sumbawa.
3. Destinasi wisata Pantai Labangka di Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa mengalami tantangan pembangunan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menambah wawasan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai objek wisata yang mengarah pada konsep pengembangan objek wisata pada pantai labangka dalam memenuhi fasilitas yang belum memadai. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Prodi Administrasi Bisnis Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Dan Penelitian ini juga dapat memberikan masukan positif bagi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan daya tarik agar pelaksanaannya lebih optimal dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

3. Secara Teoritis, Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana upaya

pemerintah desa dalam mengelola atau mengembangkan Objek

Wisata Pantai Labangka Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa).

Bagi masyarakat sebagai tambahan pengetahuan tentang pentingnya untuk mengembangkan pariwisata sebagai asset perekonomian masyarakat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis saat melakukan penelitian guna menyempurnakan teori-teori yang digunakan untuk menilai penelitian yang sedang dilakukan di masa yang akan datang. Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk menambah pemahaman bahan kajian dan pembahasan penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini dapat dikemukakan dengan cara berikut:

**Tabel 2 1 Penelitian Relevan**

No.	1
Mifatuh Salamuddin 2020	Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat Di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat
Metode Penelitian	Adapun Metode Penelitian Yang Digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata pantai balat adalah salah satu objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Taliwang. Dalam pengembangan objek wisata pantai balat ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain: masih minimnya sarana dan prasarana pendukung objek wisata pantai balat, serta belum sepenuhnya memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar, Khususnya dalam hal pendapatan. Untuk itu diperlukan analisis dalam pengembangan objek wisata yang sesuai dan bisa diterapkan pada wisata pantai balat tersebut agar lebih berkembang. Maka dapat disimpulkan objek wisata di pantai balat jika dikembangkan dengan baik ternyata memiliki potensi

	sebagai objek wisata alam pantai yang sangat menarik untuk dikembangkan.
Persamaan dan perbedaan	Adapaun yang menjadi persamaan di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan obyek wisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terlihat pada wilayah penelitiannya. penelitian terdahulu meneliti di Kabupaten Sumbawa Barat, sedangkan penelitian sekarang meneliti di Kabupaten Sumbawa.
	2
Erika (2000)	“Studi Pengembangan Objek Wisata Alam di Kabupaten Pesisir Selatan
Metode Penelitian	Adapun Metode Penelitian Yang Digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif
Hasil Penelitian	Menjelaskan bahwa atraksi wisata merupakan cara tambahan yang di adakan didaerah objek wisata yang dirancang sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai tambah yang besar, prasarana dari wisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian pariwisata berjalan dengan lancar, sedangkan sarana pariwisata adalah semua bentuk perusahaan yang memberikan pelayanan kepariwisataan tapi hidup dan kehidupannya tidak selamanya tergantung pada wisatawan, kondisi pariwisata juga ditentukan kondisi didaerah sekitar objek wisata alam tersebut.
Persamaan Dan Perbedaan	Adapaun yang menjadi persamaan di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan obyek wisata dan menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Sedangkan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terlihat dari objek penelitiannya. penelitian terdahulu meneliti di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Sedangkan penelitian sekarang meneliti di Kabupaten Sumbawa
	3
Syafta (2012)	Pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan



	Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang
Metode Penelitian	Adapun Metode Penelitian Yang Digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif
Hasil Penelitian	Menyimpulkan bahwa keindahan, keunikan, alami dan tenang atau jauh dari keramaian yang menjadi pendorong sebagian besar pengunjung datang ke lokasi ini. Sebagian pengunjung juga berkeinginan agar objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang dikembangkan dengan fasilitas wisata yang memadai yaitu berupa jalan dan transportasi.
Persamaan dan Perbedaan	Adapun yang menjadi persamaan di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan obyek wisata dan menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Sedangkan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terlihat dari wilayah objek penelitian.

*Sumber: Skripsi Dari Tahun 2000-2020*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengembangan Obyek Wisata

Upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan suatu barang dikenal dengan istilah pengembangan. Pembangunan memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan secara efisien dan ideal. Ramly dan Nadjamuddin (2007). Pembangunan diartikan sebagai metode pemfungsian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989). Sedangkan upaya yang dilakukan oleh manusia sebagai subjek untuk mengontrol perubahan yang terjadi pada suatu objek, menurut Bakaruddin (2008), didefinisikan sebagai berikut: Selanjutnya, perkembangan dapat diartikan sebagai peralihan ke jalur yang lebih rumit.

Oka A. Yoeti (1996) menyatakan alasan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata sebagai berikut :

1. Pertumbuhan pariwisata di suatu lokasi wisata akan selalu mempertimbangkan manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh masyarakat luas.
2. Pengembangan pariwisata lebih bersifat non-ekonomi dibandingkan dengan jenis pembangunan lainnya karena motif utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan daya tarik wisata adalah untuk melihat dan mengamati keindahan alam kawasan tersebut.
3. Untuk mencegah panic thinking, mengurangi miskonsepsi, dan mempelajari perilaku pengunjung yang datang berkunjung, khususnya bagi individu yang tinggal di lokasi wisata yang bersangkutan, maka dilakukan penelitian.

Perkembangan suatu daya tarik wisata menjadi daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan ditentukan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut, faktor tersebut antara lain adanya suatu obyek yang disaksikan dan memiliki daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan daerah lain, adanya obyek wisata. atraksi yang disuguhkan kepada wisatawan, adanya oleh-oleh khas dari kawasan objek wisata yang dapat dibeli dan dibawa pulang, dan kawasan tersebut antara lain harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Khodyat, 1996:59).

Menurut Oka A. Yoeti (1996) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni :

1. Dalam situasi ini, ada sesuatu yang dapat dilihat (something to see), yang berarti ada sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini daya tarik wisata yang khas dibandingkan dengan daerah lain (memiliki keunikan tersendiri). Selain itu, penting juga untuk memperhatikan tempat-tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai hiburan bagi pengunjung yang datang nanti.
2. Ada sesuatu yang bisa dibeli (ada sesuatu untuk dibeli), yaitu ada sesuatu yang menarik dan unik untuk dibeli; dalam hal ini digunakan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing, maka dari itu harus ada fasilitas di kawasan tersebut untuk dapat berbelanja oleh-oleh dan kerajinan tangan lainnya. Fasilitas lain, seperti money changer dan bank, harus tersedia untuk melengkapi layanan.
3. Task (sesuatu yang harus dilakukan) yang dapat diselesaikan di lokasi tersebut, yaitu suatu kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi tersebut untuk membuat mereka yang berkunjung ke lokasi tersebut betah, dapat diselesaikan di sana.

Kapasitas pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata daerah untuk menghasilkan objek wisata merupakan penentu pengembangan objek wisata. Dengan kata lain, pengelolaan dan sikap masyarakat memiliki peran dalam menentukan berhasil tidaknya

pengembangan suatu kawasan sebagai daya tarik wisata (Oka A. Yoeti, 1996:123). Selain itu, Dirjen Pariwisata menekankan bahwa pertumbuhan objek wisata di suatu daerah harus didukung oleh kolaborasi yang kuat antara komponen pariwisata, yang meliputi pemerintah, dunia usaha, pengelola, dan keterlibatan masyarakat di destinasi wisata.

Integrasi dan kolaborasi yang solid antara berbagai aspek kepariwisataan diperlukan agar berhasil membangun daya tarik wisata atau kompleks atraksi. Pentingnya keterlibatan manajemen dan masyarakat dalam situasi ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Konsep masyarakat mengandung tiga unsur, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen pemerintah, yaitu adanya upaya untuk dapat menumbuhkan sumber pendapatan sekaligus menciptakan peluang kerja yang seluas-luasnya bagi seluruh penduduk, penting untuk diperhatikan.
  2. Komponen organisasi, khususnya dalam upaya untuk memastikan bahwa kegiatan wisata berjalan lancar dan keuntungan yang paling potensial diwujudkan dari kegiatan pariwisata, adalah penting.
  3. Komponen masyarakat, sebagai pemilik tanah, serta pendukung dan pelaku budaya lokal, berusaha untuk melestarikan wilayah dan cara hidup dalam keadaan alami mereka agar tidak tercemar oleh modernisasi.
- (Nyoman S. Pendit, 2002).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau mewujudkan potensi, membawa suatu keadaan kepada keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik

dari waktu ke waktu dengan memindahkan sesuatu dari masa yang lebih awal ke masa yang lebih lama dan dari masa yang lebih lama. sederhana ke keadaan yang lebih kompleks. kompleks.

### **2.2.2 Pengelolaan Objek Wisata**

Marpaung (2000) mengungkapkan bahwa pengelolaan kawasan objek wisata alam selama ini masih terkesan parsial dan sektoral. Sebagian besar pola pembangunan yang dilakukan lebih pada mengejar manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan oleh objek wisata daripada melestarikan kawasan dengan memberikan kesan asli.

Maisardi (2005) Menurut definisi ini, pengelolaan objek wisata adalah suatu tindakan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, swasta, atau masyarakat untuk membuat suatu objek wisata menyenangkan bagi pengunjung untuk dikunjungi saat berlibur. Penyiapan sarana dan prasarana penunjang yang tidak mengubah keaslian kawasan objek wisata itu sendiri merupakan salah satu cara pengelolaan yang dapat digunakan. Pemerintah atau pihak swasta dapat saja melakukan kegiatan pembangunan fisik sebagai sarana penunjang, namun tetap harus mempertimbangkan pertimbangan ekologi, demografi, sosial, budaya, dan pertahanan. serta keselamatan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kawasan daya tarik wisata dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat sekitar, dan pelaku usaha dalam mendukung kawasan daya tarik wisata, seperti renovasi dan penyediaan sarana dan prasarana

berupa akomodasi, dan atraksi, dengan tetap menjaga keaslian lingkungan kawasan objek wisata.

### **2.2.3 Kepariwisataan**

Dalam bahasa Inggris, istilah pariwisata terdiri dari dua suku kata, yang pertama adalah "pari," yang berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, dan yang kedua berarti perjalanan atau tur. Akibatnya, pariwisata mengacu pada perjalanan atau perjalanan yang berulang atau berulang di seluruh dunia (Muljadi A. J, 2012).

S. Pendit Nyoman, (2002: 32) mengatakan Pariwisata merupakan bentuk usaha baru yang berpotensi mempercepat pembangunan ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, serta mendorong perluasan sektor produktif lainnya. Menurut Marpaung (2000: 1), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan oleh orang-orang dengan tujuan melarikan diri dari pekerjaan tetap, pindah dari tempat tinggal mereka, berpartisipasi dalam kegiatan saat mengunjungi tujuh destinasi, dan menggunakan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

W. Hunziker dan K. Krapf (2018) yang dikutip oleh H. Kodhyat Pertama, pariwisata adalah semacam hubungan sosial yang dipicu oleh kunjungan orang asing atau penduduk lokal, bukan oleh kehadiran penduduk lokal. Kedua, pariwisata adalah suatu bentuk kontak sosial yang dipicu oleh kehadiran orang asing atau penduduk lokal, bukan oleh kehadiran penduduk lokal. Kedatangan kedua orang asing itu bukan dengan maksud untuk menetap

secara permanen di lokasi yang mereka kunjungi, juga bukan untuk bekerja guna menambah penghasilan (Bakaruddin, 2008: 15).

Sebagai hasil dari beberapa pemikiran yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyajikan penjelasan tentang pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan untuk jangka waktu tertentu dari satu lokasi ke lokasi lain yang berisi barang dan atraksi wisata untuk mendapatkan pemenuhan jasmani dan rohani.

#### **2.2.4 Objek Wisata Alam**

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati, dan menimbulkan kesan tersendiri bagi seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Obyek wisata berdasarkan sifatnya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Objek wisata alam adalah daya tarik wisata yang tidak dibangun dengan kecerdikan tangan manusia melainkan oleh alam itu sendiri. Contoh umum adalah air terjun, danau, lautan, dan sungai.
2. Obyek wisata budaya merupakan tempat wisata yang juga menjadi rumah bagi berbagai perusahaan budaya. Artefak sejarah dan praktik budaya tradisional adalah contohnya.
3. Budaya atau alam buatan adalah tujuan wisata yang telah ditingkatkan dengan daya cipta tangan manusia agar lebih menarik bagi pengunjung. Misalnya, taman safari, kebun raya, dan sebagainya (Jamaris, 1991: 1).

Wiwoho (1990: 551) mengartikan Daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat memikat seseorang atau calon pengunjung

untuk mengunjungi suatu lokasi wisata tertentu. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1970 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan daya tarik atau atraksi wisata terdiri dari dua komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan alam, serta tumbuhan dan satwa liar, merupakan contoh benda dan daya tarik yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
2. Objek dan atraksi yang diciptakan oleh manusia, seperti museum, harta karun kuno, dan seni budaya, adalah contohnya. Pariwisata, agrowisata, wisata petualangan, taman rekreasi, dan lokasi lainnya adalah contoh dari apa yang dikenal sebagai "pariwisata".

Objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana wisata yang meliputi :

1. Di antara daya tarik alam tersebut adalah pemandangan atau panorama pantai dan taman laut; danau; gua-gua; hutan; flora dan satwa liar yang melimpah; sungai; dan fitur serupa lainnya.
2. Objek wisata budaya atau sejarah seperti upacara adat, tradisi budaya dan atraksi seni serta budaya.
3. Hasil ciptaan manusia misalnya penemuan-penemuan baru dibidang teknologi, bangunan-bangunan baru yang bernilai artistik dan monumen-monumen.

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati keindahan dan keunikan alam Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang bersangkutan. Wisata alam memiliki media alam sebagai sarana untuk



memenuhi kebutuhan wisatawan, wisata alam secara luas meliputi wisata bahari, wisata kebun (agrowisata dan wisata hutan (Sudarsono, 2000).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa objek wisata alam adalah suatu tempat atau daerah yang memiliki ciri khas dan karakteristik unik yang menarik minat orang untuk datang atau berkunjung. Keunikan atau keindahan dari tempat tersebut bersifat alami dan disana kita dapat menikmati keindahan dan berupa benda hayati.

### **2.2.5 Upaya Peningkatan Pesona Wisata**

#### **a. Keamanan**

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya, kejahatan, dan segala bentuk kecelakaan. Menurut Bakaruddin (2008) keamanan adalah suatu kondisi yang memberikan rasa tenang kepada wisatawan, bebas dari rasa takut dan tidak khawatir akan keselamatan jiwa raga dan harta milik, bebas dari ancaman, gangguan dari tindak kekerasan. Wisatawan akan merasa senang berkunjung dan tinggal disuatu tempat apabila mereka aman baik bagi dirinya maupun harta bendanya, yaitu :

1. Bebas dari pencopetan, pemerasan, penodongan selama berada di tempat objek wisata dan tempat-tempat lainnya.
2. Bebas dari kecelakaan yang disebabkan oleh perlengkapan dan fasilitas dipersiapkan kurang baik.
3. Bebas dari gangguan masyarakat sekitar objek wisata yang bisa mengganggu kenyamanan wisatawan.

#### **b. Ketertiban**

Situasi yang tertib adalah sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang, termasuk wisatawan yang tercermin dari sarana yang tersusun rapi, adanya disiplin yang tinggi dalam kehidupan masyarakat.

1. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya.
2. Bangunan dan lingkungan tertata teratur dan rapi.
3. Pelayanan yang dilakukan secara baik dan rapi.

c. Kebersihan

Bersih adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dan suasana yang menampilkan kebersihan dan kesehatan disemua tempat yang menjadi kegiatan manusia baik ditempat umum maupun didaerah tempat tujuan, dengan adanya lingkungan yang bersih makan jiwa pun akan terasa tentram (Bakaruddin, 2008: 84-85).

Bersih dari lingkungan dimana wisatawan akan menemukan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah, limbah, pencemaran. Kondisi bersih dimana wisatawan mendapatkan makanan maupun minuman yang higienis tempat bermukim yang bersih serta tempat tujuan wisata yang indah dipandang mata karena bebas dari sampah dan pencemaran segi apapun.

d. Kesejukan

Sejuk adalah situasi atau suasana lingkungan yang sejuk, santai dan tenang; Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar yang penuh dengan kehijauan, kesegaran, dan kebersihan. Untuk itu, marilah kita semua

bersinergi menciptakan suasana sejuk dan sehat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Ikut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun oleh pemerintah.
  2. Berperan serta aktif untuk mengeksplorasi agar masyarakat ikut melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, melakukan penanaman pohon tanaman yang rindang sepanjang jalan di lingkungan masing-masing, di halaman sekolah dan lain sebagainya.
  3. Membentuk kumpulan yang bertujuan memelihara kelestarian lingkungan.
  4. Menggerakkan berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita sejuk, bersih, segar dan nyaman (Bakaruddin, 2008: 85-86).
- e. Keindahan

Indah adalah keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti segi tata warna, tata letak, tata ruang, bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.

Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh manusia (Bakaruddin, 2008: 87). Semua kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah, menarik dan memberikan ketenangan tersendiri bagi wisatawan sehingga kemungkinan kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan Oka A. Yoeti 1996. Bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam pariwisata maka sarana pariwisata dibedakan menjadi :

1. Sarana Pariwisata Pokok

Yang dimaksud dengan sarana pokok adalah perusahaan-perusahaan yang hidup serta kehidupannya tergantung dari kegiatan pariwisata. Fungsinya menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.

2. Sarana Pariwisata Pelengkap

Sarana pariwisata pelengkap adalah perusahaan-perusahaan yang melengkapi sarana pokok tersebut dan berfungsi agar para wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tempat wisata.

3. Sarana Penunjang

Sarana penunjang adalah sarana yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting. Contoh sarana ini adalah :

- a) Hotel adalah bangunan khusus yang disediakan orang untuk dapat menginap dan istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas olehnya dengan dipungut biaya.
- b) Rumah makan adalah tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut biaya, menurut (Arikunto, 2011).

Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses ekonomi berjalan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalanan, prasarana itu dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu :

1. Prasarana umum yaitu, menyangkut kebutuhan orang banyak yang tujuannya adalah membantu kelancaran roda perekonomian, pembangkit tenaga listrik, penyediaan air bersih, sistem irigasi dan telekomunikasi.
2. Prasarana kepariwisataan contohnya segala bentuk organisasi yang mengurus dan meningkatkan kedatangan wisatawan, semua fasilitas yang dapat menunjang kedatangan wisatawan untuk menginap dan singgah untuk sementara waktu didaerah tujuan wisata serta semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.

### 2.2.6 Kondisi Aksesibilitas

Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia di daerah berwisata maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya, semakin rendah aksesibilitas yang didapat, maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lain. Aksesibilitas sangat penting untuk kelancaran kemajuan suatu objek wisata.

Suatu objek wisata tidak akan berhasil jika aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit dijangkau, maka aksesibilitas menuju dan disekitar objek atau lokasi wisata harus diperhatikan. Aksesibilitas yang dimaksud adalah :

#### 1. Jalan

Jalan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan suatu pariwisata, apabila jalan menuju suatu objek wisata tidak memadai atau tidak bagus maka akan memberi ketidaknyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

#### 2. Transportasi

Pariwisata tidak dapat berkembang tanpa adanya sarana transportasi. Transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, dengan adanya transportasi jarak yang jauh akan menjadi dekat. Dewasa ini kemajuan transportasi telah mendorong perkembangan pariwisata sangat pesat, hal ini disebabkan kecepatan dan kenyamanan yang diberikan oleh transportasi tersebut, dan hal ini juga dapat meringankan biaya perjalanan.

Oka A. Yoeti (1996) membagi tiga macam transportasi yang digunakan oleh wisatawan, yaitu :

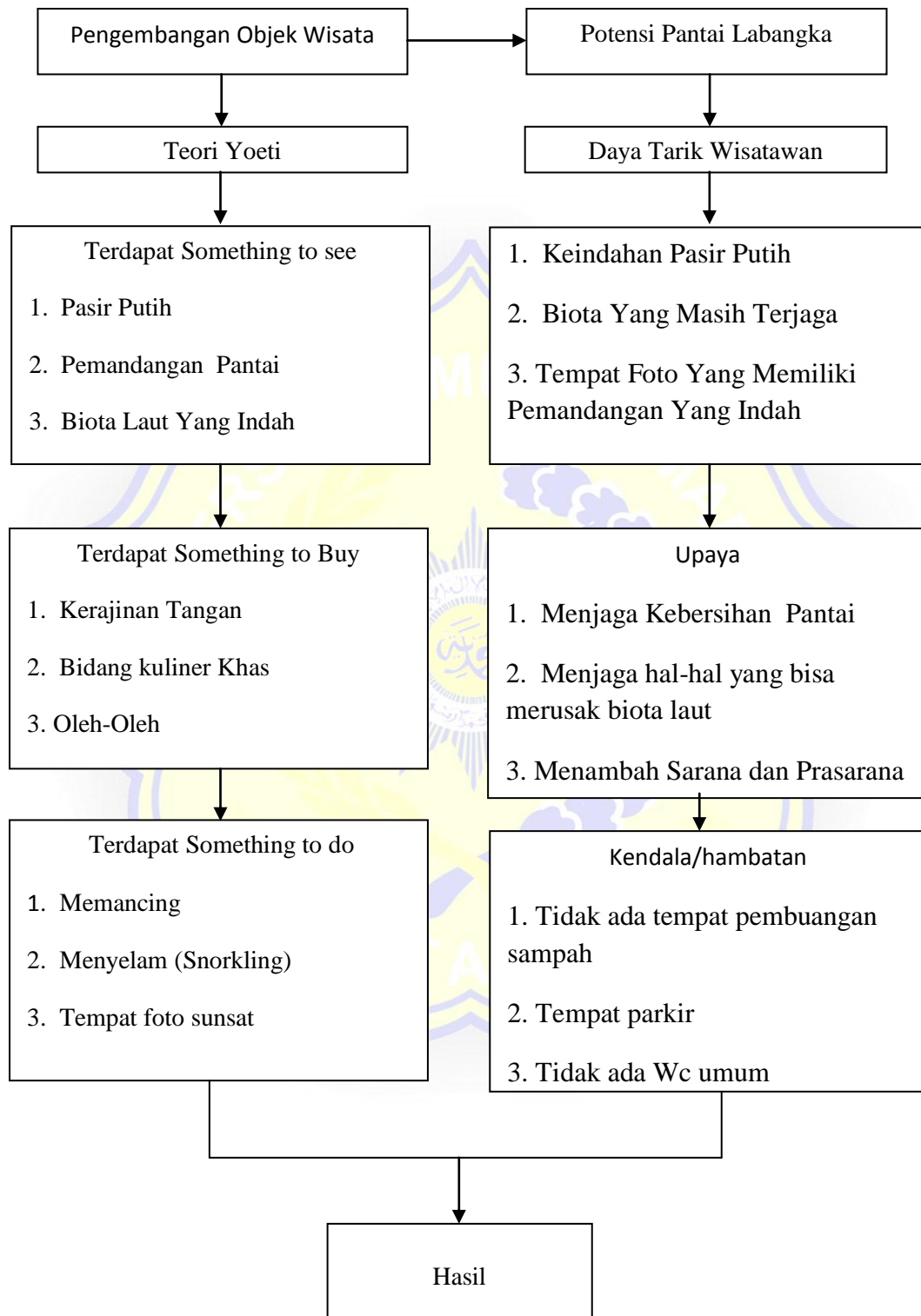
1. Transportasi udara dapat berupa pesawat udara
2. Transportasi laut dapat berupa kapal, perahu nelayan, perahu motor, sampan dan lain-lain.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Selanjutnya penulis menyusun kerangka berfikir yang berkenaan dengan masalah penelitian Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Labangka Kecamatan Laabangka Kabupaten Sumbawa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kerangka berfikir dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta sesuai dengan tujuan sifat masalah yang diteliti maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Sugiyono, 2011).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini adapun lokasi penelitian yang akan ditujuh peneliti dalam menghimpun, mengumpulkan, dan mengambil data untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu di Kecamatan Laabangka Kabupaten Sumbawa

### 3.3 Jenis Data

Adapun Jenis data dalam penelitian ini adalah, menggunakan penelitian Kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum penelitian, meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis objek, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, sarana dan prasarana. Neong Muhadjir (1996:2)

### 3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan sukarela ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang tersebut, Moleong (2010 : 132).

### 3.5 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013), sumber data penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel dan sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendakannya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non-probabiliti sampling, dimana dalam teknik sampling tersebut peneliti menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas SDM dan komunikasi antar organisasi, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam bidang SDM dan komunikasi antar organisasi. Sedangkan, snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2013). Menurut Surakhmad (2009) sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data yang belum diolah, yaitu sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat dan pengunjung objek wisata, pengelola Objek Wisata Pantai Labangka Kecamatan Laabangka.

**Tabel 3. 1 Data Informan**

No.	Informan	Jumlah Informan
1	Bapak Camat Labangka	1 Orang
2	Kepala Desa Labangka	1 Orang
3	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa	1 Orang
4	Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )	1 Orang
5	Masyarakat	1 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>5 Orang</b>

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti*

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, buku-buku, surat kabar, makalah, arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan objek wisata.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancendra mata serta dibantu dengan pancendra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dan subyek penelitian.

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Wawancara dipergunakan untuk

mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban alternatif dari informan dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah kepada tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010) mengatakan bahwa dokumen berupa foto dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya secara induktif.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data yang sudah diperoleh secara menyeluruh dari lapangan, baik data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun bahan lainya secara sistematis peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian menganalisis mengenai kegiatan maupun situasi secara deskripsi dan mendetail. Secara

persial prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Miles dan Hubberman (2009:84-85) yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data yaitu proses pemilihan proses pemutasan perhatian padaa penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan selama penelitian tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih transformasi data yang sesuai dengan masalah yang terjadi pada penelitian di lapangan.
2. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel yang bertujuan mempertajam pemahan penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam table agar bisa memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.
3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*) yaitu mencari arti pola-pola penjelasan, kofigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Verifikasi dalam data penelitian kualitatif di lakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal bulan memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang di kumpulkan.